

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA PADA SISWA SMA NEGERI 4 JAYAPURA

Oleh:

Achmad Anthasach Al-Ghazali¹, Muhamad Thoif², Moh. Ali Mahmudi³

¹²³Universitas Yapis Papua

diterima: 24/12/2023

direvisi: 25/12/2023

dipublish: 25/12/2023

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui gambaran toleransi beragama di Sma Negeri 4 Jayapura. Untuk mengetahui Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa. Agar mengetahui Factor yang mendukung dan menghambat dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama oleh Guru Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMA Negeri 4 Jayapura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian kualitatif deskriptif. Fokus Penelitian ini ialah toleransi beragama. Peneliti sebagai *key instrumen*. Data primer adalah Guru PAI dan dan Siswa SMA Negeri 4 Jayapura. data sekunder yang bersumber dari referensi yang relevan dengan masalah Penelitian. Teknik pengambilan sumber data menggunakan teknik *purposive* dan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan dan uji kesimpulan. Teknik analisis keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Hasil Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Gambaran Toleransi Beragama di SMA Negeri 4 Jayapura ialah terdapat sikap saling Menghargai, tidak memaksa kehendak, dan saling tolong menolong yang terjadi di lingkungan SMA Negeri 4 Jayapura yang menjadi nilai-nilai toleransi tersebut. Strategi yang digunakan guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa Sma Negeri 4 Jayapura diantaranya dengan menggunakan metode ketaladanan, pengutan pemahaman siswa dengan materi, dan pemberian sanksi atau teguran kepada siswa yang melakukan tindakan intoleran. Factor pendukung dan penghambat strategi guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi siswa di SMA Negeri 4 Jayapura diantaranya yang mendukung ialah kondisi lingkungan siswa dan lingkungan sekolah yang multikultural, dan yang menghambat ialah pemahaman terkait syariat umum Agama dan komunikasi yang kurang terjalin dengan baik.

Kata Kunci: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, Toleransi Beragama

Abstract

The aim of this research is to find out the picture of religious tolerance at SMA Negeri 4 Jayapura. To find out the strategies of Islamic religious education teachers in instilling the values of religious tolerance in students. In order to find out the factors that support and hinder the instilling of religious tolerance values by Islamic Religious Education Teachers in Jayapura 4 Public High School students. This research uses a qualitative approach with a descriptive qualitative research type. The focus of this research is religious tolerance. Researchers as key instruments. Primary data is PAI teachers and students of SMA Negeri 4 Jayapura. secondary data sourced from references relevant to the research problem. The technique for collecting data sources uses purposive and snowball sampling techniques. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis techniques by collecting data, reducing data, presenting data, drawing and testing conclusions. Data validity analysis techniques use credibility tests, transferability tests, dependability tests, and confirmability tests. The results of the research conducted show that the description of religious tolerance in SMA Negeri 4 Jayapura is that there is an attitude of mutual respect, not forcing one's will, and helping each other which occurs in the SMA Negeri 4 Jayapura environment which are the values of tolerance. The strategies used by Islamic religious education teachers in instilling the values of religious tolerance in students at SMA Negeri 4 Jayapura include using the example method, strengthening students'

understanding of the material, and giving sanctions or warnings to students who commit intolerant acts. Supporting and inhibiting factors for Islamic religious education teachers' strategies in instilling the values of tolerance in students at SMA Negeri 4 Jayapura include supporting factors such as the multicultural conditions of the students' environment and the school environment, and those that hinder are the understanding of general religious law and communication that is not well established. .

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher Strategy, Religious Tolerance*

A. Pendahuluan

Negera Republik Indonesia memberikan kebebasan untuk seluruh rakyat Indonesia dalam memeluk Agama yang telah dipilihnya, hal ini dicantumkan didalam Undang Undang Dasar 1945 Pasal 29 ayat 2 yang berbunyi: “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk Agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut Agama dan kepercayaannya.”(Admin, 2022)

Republik Indonesia mempunyai Agama, adat istiadat, bangsa, suku, ras, budaya yang beranekarAgaman.(Ahmad, 2001) Banyaknya keanekarAgaman yang terdapat di Republik Indonesia membuat, bangsa Indonesia mempunyai sebuah semboyan yaitu “Bhineka Tunggal Ika” memiliki arti “berbeda-beda tetapi tetap satu jua.” Kalimat yang menjadi semboyan untuk menunjukkan suatu persatuan dan keasatuan yang berdasar pada beranekarAgamanya Agama, adat istiadat, bangsa, suku, ras, budaya yang ada di Negara Republik Indonesia. Semboyan “Bhineka Tunggal Ika” ini untuk mengingatkan kembali kepada seluruh masyarakat Republik Indonesia bahwa betapa pentingnya menghormati dan menghargai suatu perbedaan dan menjunjung tinggi suatu persatuan. Dengan menjunjung tinggi menghormati dan menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi persatuan, maka dapat menjauhkan bangsa Indonesia dari perpecahan.

1. Strategi

Strategi adalah garis-garis besar untuk acuan saat akan bertindak agar dapat menggapai arah nan ditentukan. Jika menempatkan pendapat diatas pada konspe pembelajaran antara guru dan siswa, maka strategi adalah sebuah alur-alur yang berstruktur untuk proses pembelajaran antara pendidik dan siswa untk menggapai pembelajaran dan mencapai arah pembelajaran yang diinginkan saat proses pembelajaran.(DJamarah & Zain, 2010)

Strategi pembelajaran, berdasarkan pendapat dari Didi supriadi dan deni darmawan ialah: “Strategi belajar mengajar merupakan alur dalam mengatur hubungan murid dan pendidik, murid dan murid, dan murid dan sekitarnya (di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat) pada awal pembelajaran hingga akhir proses pembelajaran yang menggunakan berbagai cara untuk mencapai tujuan”.(Supriadie & Darmawan, 2012)

Strategi pembelajaran merupakan sebuah proses pelaksanaan pembelajaran secara struktural yang dilakukan guru untuk memfasilitasi pendidik dan peserta didik agar dapat menggapai arah pembelajaran yang diinginkan.(Suyadi, 2015)

Maka sesuai dengan pendapat-pendapat diatas maka didapati definisi strategi, bahwa strategi adalah proses dan sebuah alur tindakan yang dilaksanakan guru dengan sistematis untuk menggapai tujuan proses belajar mengajar untuk berjalan efektif dan efisien.

Melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi dengan baik agar mendapatkan hasil baik dari segala tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru ialah sosok pendidik, dia mengabdikan diri untuk mendapat tanggung jawab didalam dunia pendidikan yang ada pada orangtua. Dalam perspektif lain, guru anantara lain merupakan pengajar antara lain harus mempunyai akhlak / kepribadian baik juga merupakan beberapa factor wajib untuk kesuksesan mendidik peserta didik. Para Guru atau pendidik merupakan orang yang mengembangkan SDM (Sumber Daya Manusia), yang menjadikan guru memiliki peran lain dalam menjadi pendidik, pengembang sumbedaya manusia, menjadi seorang antara lain membimbing peseerta didik, membantu murid untuk mencapai tingkat pemahaman diri yang lebih dewasa dan positif, pendidik juga adalah tauladan, maka dari itu guru mempunyai kewajiban memiliki akhlak/kepribadian baik.(Daradjat, 2017)

Pendapat lainnya menyatakan bahwa, pendidikan Agama Islam lebih suatu ilmu yang di fokuskan kepada perbaikan sikap dan mental (akhlak dan kepribadian) yang diwujudkan pada amalan baik kepada diri sendiri juga kepada orang sekitar. Pendidikan Agama Islam memilki sifat teoritis juga praktis hal tersebut tidak menjadi pemisah iman juga amal shaleh. Berdasarkan sejarah, bahwa Nabi dan Rasul ialah pendidik/guru dizaman tersebut, yang kemudian diteruskan kepada para ulama juga cendikiawan sebagai orang yang meneruskan tugas dan memiliki kewajiban untuk mendidik umat manusia.(Daradjat, 2017)

Berdasarkan dari kutipan atau definisi diatas, Guru Pendidikan Agama Islam ialah suatu uswatun hasanah atau seseorang yang dicontoh pada aspek perilaku atau dalam mengamalkan ilmu yang disampaikan. Yang memiliki tanggung jawab besar di dunia Pendidikan dalam mendidik Siswa untuk memiliki kepribadian baik.

3. Toleransi

Toleransi jika dalam segi bahasa, maka toleransi dari Bahasa latin yaitu, "*tolerare*" yang mempunyai arti ialah sabar dalam sikap juga perilaku manusia yang melaksanakan aturan, yang mana manusia bisa untuk menghargai da juga menghormati perilaku dan sifat manusia lainnya. Toleransi pada sosial budaya dan Agama ialah suatu perilaku perbuatan yang mengharamkan terjadinya diskriminasi kepada suatu kelompok dan juga golongan yang memiliki perberbedaan didalam kelompok rakyat, contohnya nilaitoleransi didalam umat Agama, dimana setiap Agama didalam lingkungan rakyat, menjaga dan tidak mengganggu tempat beribadah atau tempat perkumpulan kelompok Agama lain yang juga hidup bersama dilingkungan tersebut.

Toleransi dalam bahasa juga memiliki arti lain yaitu, kelembutan hati, kelonggaran, keringanan juga memiliki hati yang sabar. (Misrawi, 2010) Berasal dari bahasa latin tersebut maka didapati bahwa toleransi merupakan pemberian yang pada dasarnya ada pada kemurahan dan juga kebaikan hati. Dalam pengertian lain toleransi muncul karena terdapat sebuah perbedaan, hingga dari perbedaan tersebut muncul perasaan saling menghormati perbedaan yang ada pada orang lain tanpa meninggalkan prinsip yang sudah ada dalam diri sendiri. Toleransi juga sebuah moral individu yang menjadi suatu sikap etik sosial dan moral.

B. Pembahasan

1. Gambaran Nilai-nilai Toleransi BerAgama Di SMA Negeri 4 Jayapura

Toleransi berAgama ialah sebuah perilaku hormat dan menghargai keyakinan orang lain, tidak memaksakan kehendak, memiliki rasa gotong royong, saling peduli, dan tidak mencaci apalagi menghina Agama lain.

Berdasarkan Penelitian didapati oleh Peneliti bahwa konsep Toleransi BerAgama diatas sudah sesuai dengan toleransi berAgama berjalan Di SMA Negeri 4 Jayapura.

a. Saling Menghargai

Menurut Poerwadaminta, menghargai merupakan nilai-nilai toleransi yang setiap orang harus menghormatinya, mengindahkannya, memuliakannya, juga menerima pendapat dan kepercayaan orang lain didalamnya.

Teori menurut Poerwadaminta terkait nilai-nilai toleransi saling menghargai ini sudah sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilaksanakan kepada Kepala pendidikan, Siswa dan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Jayapura.:

Guru pendidikan Agama islam di SMA Negeri 4 Menyatakan bahwa ;

“Sikap saling menghargai di SMA Negeri 4 Jayapura sangat terlihat, siswa berbaur bersama tanpa tebang pilih, siswa tidak melihat unsur Agama, ras, dan sebagainya, tidak juga saling menghina Agama, bahkan di hari Jum’at dimana para siswa masing-masing Agama beribadah ditempat yang sudah disediakan oleh sekolah untuk Agama masing-masing. dan tidak ada masalah didalamnya siswa yang sudah selesai duluan beribadah tidak mengganggu siswa lain atau temannya yang masih proses ibadah, dan menunggu dengan tenang dan tidak membuat keributan dan sebagainya. Terlihat juga pada kegiatan hari-hari raya masing-masing Agama, dalam melaksanakan kegiatan tersebut baik guru-guru saling bantu dalam menyiapkan acara tersebut, tidak sekedar menyiapkan tapi juga mengundang dan menghadiri kegiatan tersebut ”

Bapak Laba Sembiring selaku Kepala Sekolah juga mengkonfirmasi bahwa;

“Sikap saling menghargai dapat dilihat dari siswa dan guru yang saling berinteraksi terhadap siswa dan guru lainnya tanpa memandang bagaimana Agama, ras, suku, dan budaya mereka. Dalam kondisi ibadah baik Shalat di hari biasa ataupun Shalat Jum’at dan ibadah dari Agama lain juga dihari jum’at yang dilakukan siswa dan guru selama ini tidak pernah ada masalah, terkait persekusi dari guru ataupun siswa dari Agama lainnya, bahkan saling menjaga disaat yang lain masih beribadah yang sudah selesai beribadah dengan tenang menunggu. Tidak ada juga pelarangan atau kewajiban yang diberikan guru kepada siswa dalam berpakaian selama sopan dan sesuai aturan yang ada maka diperbolehkan, tidak ada larangan dan kewajiban dalam pemakaian hijab, dan juga tidak ada kasus pembulian yang dilakukan siswa terhadap teman mereka yang menggunakan hijab selama ini. Juga dalam kegiatan hari-hari besar setiap Agama di SMA Negeri 4 Jayapura setiap guru dan siswa walau berbeda Agama tapi menghadiri dan tidak merusak acara tersebut.”(Sembiring, 2022)

Dan Siswa SMA Negeri 4 jayapura megkonfirmasi terkait sikap saling menghargai yang terdapat di SMA Negeri 4 Jayapura Bahwa;

“Sikap saling menghargai di SMA Negeri 4 Jayapura, selama bersekolah di SMA Negeri 4 Jayapura kami berteman tanpa pilih-pilih Agama. Selama bermain atau kumpul sama-sama kita saling menunggu satu sama lain, saat waktu shalat di sekolah teman-teman yang non-muslim tidak mengganggu waktu kita melaksanakan Shalat, bahkan saat lagi mau main atau kumpul mereka menunggu kita selesai shalat. Begitu pun kita yang muslim juga saat hari minggu dan akan kumpul-kumpul atau main kita janjian kumpulnya diwaktu teman-teman kristen dan katolik sudah selesai melaksanakan ibadah.”

Sikap Saling Menghargai didasarkan dengan menghormati keparcayaan seseorang, setuju dengan suatu perbedaan yang dimiliki seseorang, saling memahami dan menjalin hubungan dalam perbedaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru Agama islam, dan Siswa SMA Negeri 4 Jayapura, sikap saling menghargai di SMA Negeri 4 Jayapura sudah terlaksana dan sejalan berddasar sikap saling menghargai. Tidak mengganggu proses ibadah Agama lain adalah bagian dari menghormati keyakinan orang lain. Tetap saling membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan hari raya Agama, tidak ada hinaan atau persekusi terhadap Agama lain di sekolah menjadi tanda setuju dalam perbedaan. Saling menunggu antar teman pada saat waktu melaksanakan ibadah, tidak melarang, memaksa, dan membuli pemakaian hijab yang digunakan oleh siswi atau guru menjadi

bagian dari saling mengerti. Dan tetap berteman dan berkomunikasi walaupun berbeda dalam Agama, suku, dan ras adalah bagian menjalin hubungan dalam perbedaan.

b. Tidak Memaksakan Kehendak

Tidak memaksakan kehendak ialah dengan mengakui hak manusia pada memilih kepercayaan mereka. Selama dalam menjalankan kepercayaan mereka yang mereka percaya tanpa melanggar kehendak manusia dengan kepercayaan yang mereka percayai.

Hal diatas sesuai dengan hasil wawancara bersama Kepala sekolah, guru pendidikan Agama islam, dan siswa SMA Negeri 4 Jayapura;

Guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Menyatakan bahwa ;

“di SMA Negeri 4 Jayapura tidak ada pemaksaan untuk hal berAgama, baik kepada guru apalagi siswa, siswa dan guru punya hak dalam memilih Agama apa yang mau dianut. Tidak ada persekusi terhadap Agama yang melaksanakan ibadahnya didalam sekolah, kegiatan keAgamaan disekolah juga tetap berjalan baik di pimpin dengan organisasi siswa dalam hal ini untuk siswa muslim itu rohis itu, kalau Agama kristen ada oikumene.”

Pernyataan guru diatas dikonfirmasi juga oleh Bapak Laba Sembiring selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Jayapura

“dapat dilihat dari proses menerima peserta didik baru, bahwa saat penerimaan murid baru di SMA Negeri 4 Jayapura tidak ada syarat hanya satu Agama yang boleh masuk menjadi siswa SMA Negeri 4 Jayapura, tapi semua Agama yang sesuai dengan aturan di Indonesia diperbolehkan masuk. Maka di SMA Negeri 4 Jayapura menjadi lingkungan dengan keanekarAgamaan suku, ras, Agama, dan budaya baik guru juga siswa. Sma Negeri 4 Jayapura juga menyediakan tempat untuk melaksanakan ibadah, untuk muslim disediakan Mushola, saat ibadah hari Jum’at untuk yang kristen beribadah di aula, yang hindhu dan budha ditempat yang sudah disediakan juga di Lab.”

Siswa SMA Negeri 4 Jayapura juga menyatakan bahwa;

“selama bersekolah di SMA Negeri 4 Jayapura, tidak pernah didapati terjadi pemaksaan untuk berAgama ini, yang non harus pakai hijab atau yang muslim harus lepas hijab selama ini tidak ada pemaksaan-pemaksaan seperti itu. Kami dibebaskan untuk menganut Agama yang kami percayai, dan juga sekolah memfasilitasi untuk melaksanakan ibadah, seperti tersedianya sarana musholah di dalam sekolah, dalam kegiatan-kegiatan keAgamaan yang dilaksanakan rohis pun belum didapati larangan

dan didukung oleh pihak sekolah. Juga dalam hal berteman, tidak ada pemaksaan untuk harus berAgama ini dulu baru bisa berteman, tidak ada pilah pilih yang dilakukan dalam berteman.”

sesuai wawancara dengan kepala pendidikan, guru Agama islam, dan siswa SMA Negeri 4 Jayapura, bahwa tidak ada pemaksaan kehendak di SMA Negeri 4 Jayapura. Sekolah yang menerima siswa tanpa melihat dari Agama yang dianut, juga tidak ada aturan wajib yang berlaku bahwa hanya satu Agama saja di SMA Negeri 4 Jayapura, penyediaan sarana prasarana untuk setiap Agama untuk melaksanakan ibadah. Dalam lingkup pertemanan antar siswa dan guru, tidak adanya pilah pilih dalam berteman ataupun berkomunikasi, tidak ada pemaksaan terhadap teman untuk harus memeluk Agama yang dianut. Hal-hal tersebut menjadi tanda bahwa SMA Negeri 4 Jayapura tidak memaksakan kehendak terhadap siswa maupun guru, hingga tercipta lingkungan sekolah yang multikultural di SMA Negeri 4 Jayapura.

Sudah sesuai dengan firman Allah swt., firman Allah swt., dalam QS. Al-Kafirun/109:06, sebagai berikut:

لَا رُبَّكُمْ
وَإِلَٰهِي

Terjemahannya:

Untukmu Agamamu. Dan untukku Agamaku.(Departemen Agama, 2006)

Hal tersebut berarti islam memandang toleransi bahwa tidak ada paksaan dalam Agama.

c. Saling Tolong Menolong

Tolong menolong atau saling menolong dalam islam dikenal dengan kata *Ta'awun* yang asalnya dari bahasa arab yang memiliki arti yaitu saling bantu. Saling tolong. Dalam istilah *ta'awun* ialah sikap/perilaku dalam membantu manusia lain. Manusia yang merupakan makhluk sosial artinya bahwa seseorang tidak bisa hidup sendiri, sehingga memerlukan bantuan dari orang lain.

SMA Negeri 4 Jayapura memberikan nilai-nilai saling tolong menolong dengan kegiatan gotong royong yang melibatkan siswa dan guru bersama-sama. Juga dalam terjadi musibah kepada guru atau siswa dimana organisasi osis menjalankan penggalangan dana ke setiap kelas untuk membantu guru dan siswa yang terkena musibah. Dan dalam kegiatan masing-masing organisasi keAgamaan siswa yang membutuhkan dana, maka masing-masing organisasi tersebut juga menggalangkan dana ke setiap kelas untuk membantu kegiatan tersebut, dan siswa yang menyumbang pun

tidak hanya siswa yang berAgama tersebut melainkan keseluruhan siswa, yang menjadikan hal tersebut menjadi suatu contoh dalam sikap saling tolong menolong.

Hal diatas sesuai dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru Agama islam, dan murid SMA Negeri 4 Jayapuura;

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Menyatakan;

“tolong menolong di SMA Negeri 4 Jayapura, kalau bapak liat dari sisi gotong royong saat ada yang kena musibah, ada kegiatan yang ingin dilakukan satu organisasi keAgamaan sekolah, itu pasti akan dijalankan sumbangan ke seluruh siswa dan guru, dan sumbangan tersebut tidak ke guru dan siswa sesuai Agama organisasi atau siswa dan guru yang terkena musiba tersebut, tapi ke seluruh guru. Bisa dilihat juga saat banjir 2021 kemarin, seluruh komponen dilingkungan SMA Negeri 4 Jayapura saling membantu tanpa memandang apa Agama mereka, bahkan pembersihan musholah dibantu dengan siswa dan guru non muslim juga.”

Pernyataan guru diatas dikonfirmasi juga oleh Bapak Laba Sembiring yang merupakan kepala pendidikan SMA Negeri 4 Jayapura, yang menyatakan;

“sikap saling tolong menolong itu dapat dilihat saat SMA Negeri 4 terkena musibah banjir di 2021 ataupun 2019 itu gotong royong saling bantu membersihkan sekolah juga lingkungan disekitar SMA Negeri 4 Jayapura, dilihat juga simpati seluruh siswa dan guru SMA Negeri 4 Jayapura saat seorang murid atau pengajar sedang mendapati musibah itu saling bantu dengan bentuk sumbangan tanpa melihat latar belakang Agama guru atau siswa tersebut.”

Siswa SMA Negeri 4 Jayapura juga menyatakan bahwa;

“tolong menolong dalam kegiatan, saat ada organisasi baik osis, rohis, oikumene, dan organisasi lainnya akan melaksanakan kegiatan terkadang akan menjalankan sumbangan untuk mencari dana ke setiap siswa di SMA Negeri 4 Jayapura, dan siswa sering menyumbang tanpa melihat itu kegiatan muslim atau non muslim, jika dari sisi pertemanan, itu seperti menjenguk teman yang sakit, menolong teman yang motornya mogok, dan juga menolong teman yang sedang kesusahan tanpa memandang Agama dari siteman tersebut.”

Sikap Saling tolong menolong di SMA Negeri 4 Jayapura, dilihat sikap saling bantu dalam melewati musibah yang didapati sekolah, membantu dalam bentuk sumbangan kepada teman-teman siswa ataupun guru terdampak musibah dengan tidak melihat bagaimana Agama, suku, ras, budaya, adat istiadat dan juga saling bantu dalam pencarian dana dengan bentuk sumbangan kepada organisasi keAgamaan siswa yang

akan melaksanakan kegiatan.

Maka sikap tolong menolong yang berjalan di SMA Negeri 4 Jayapura sudah berdasarkan konsep ta'awun yaitu sikap Saling membantu sama lain.

Ketiga point-point toleransi beragama di SMA Negeri 4 Jayapura sejalan berdasar pada Firman Allah swt., yang menjelaskan bahwa peletakkan dasara ajaran Agama dalam rangka menghargai atas pemeluk Agama lain dan penanaman sikap toleransi dijelaskan pada QS. Al Hujurat/49:13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemah

13. Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti. ”(Departemen Agama, 2006)

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Beragama Pada Siswa SMA Negeri 4 Jayapura, setelah dilakukan Penelitian, maka didapati bahwa Strategi guru pendidikan Agama islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa SMA Negeri 4 Jayapura yaitu, keteladanan, penguatan pemahaman siswa dengan materi, dan pemberian sanksi atau teguran kepada siswa yang melakukan tindakan intoleran. Untuk lebih jelas dapat dipahami dari pembahasan hasil Penelitian berikut ini:

a. Keteladanan

Konsep Keteladanan memiliki sebuah pengaruh besar dan juga sebagai penentu suatu point yang menjadi tanda suksesnya pendidikan Agama islam, merupakan teladan atau menjadi contoh yang baik dari seorang pengajar untuk siswa, hal tersebut merupakan dampak besar dalam cara pendidik mendidiknya, yang menjadikan tindakan seorang guru/pendidik dalam sehari-harinya yang ucapannya tidak sesuai dengan perbuatan yang guru/pendidik itu lakukan akan melemahkan caranya dalam mendidik. Metode keteladanan juga merupakan metode tertua dan tersulit, tetapi juga sangat bagus saat akan menanam point-point kebaikan pada murid, maka seorang guru mempunyai keharusan dalam menerapkan nilai-nilai kebaikan tersebut dalam kesehariannya.

Hal diatas sesuai dengan hasil wawancara bersama para Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Jayapura;

“para Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Jayapura dalam menanam toleransi berAgama kedalam diri para murid ialah yang Pertama menjadi Uswatun Hasanah atau teladan bagi para peserta didik dalam hal menjalankan toleransi berAgama.”(Setiawan, 2022)

“yang kita lakukan terlebih dahulu lam menanam toleransi berAgama kedalam diri para murid adalah menanamkan sifat toleransi pada diri kami para guru terlebih dahulu, yang lalu kami terapkan agar menjadi contoh teladan bagi para siswa.”(Yaqin, 2022)

“strategi yang dilakukan pertama itu menjadi contoh teladan terlebih dahulu kepada siswa.”(Hani, 2022)

Hasil wawancara dengan guru pendidikan Agama islam di buktikan dengan hasil wawancara bersama 16 siswa SMA Negeri 4 Jayapura yang menyatakan bahwa;

“guru pendidikan Agama islam SMA Negeri 4 Jayapura sudah menjadi teladan yang patut ditiru saat ia menjalankan nilai - nilai toleransi berAgama, dalam hal berinteraksi yang tidak tebang pilih baik kepada peserta didik dan guru/pendidik, dalam hal ibadah pun guru pendidikan Agama islam tidak pernah melakukan larangan terhadap siswa Agama lain untuk melaksanakan ibadahnya bahkan guru/pendidik pendidikan Agama islam saat hari jum’at kadang mengingatkan siswa Agama lain untuk segera keruangan atau tempat-tempat ibadah dari masing-masing Agama tersebut, dapat dilihat pada hari besar keAgaman yang lain guru pendidikan Agama islam juga ikut membantu persiapan untuk menyiapkan acara besar dari Agama lain yang dibuat sekolah.”(Siswa, 2023)

Nabi Muhammad Shalallahu ‘alaihi wa salam dalam dakwahnya menggunakan metode keteladanan, yang merupakan suatu bukti metode ini diterapkan Rasulullah sangat efektif hingga menunjukkan keberhasilan yang baik. Pada waktu cukup singkat membuat banyak orang - orang kafir quraisy masuk dalam Islam, karena tertarik dan terpesona dengan sifat baik Rasulullah.(Hamid, 2020)

Metode keteladanan didalam pendidikan merupakan metode yang memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi didalam mempersiapkan juga membentuk karkter moral, spiritual juga sosial seorang anak.(Ulwan, 1994) Pendidik merupakan sosk yang terbaik untuk menjadi contoh didalam pandangan seorang peserta didik, karena segala

tindakan, sopan santun, cara ia berpakaian dan cara bagaimana ia bertutur kata yang baik akan dilihat dan dijadikan contoh oleh peserta didik dalam melakukan hal-hal tersebut. (Ulwan, 1994)

Peserta didik akan mengikuti, meneladani seorang pendidik/guru, karena seorang anak/siswa/peserta didik memiliki sifat dasar meniru, dan tidak dapat memilah-milah meniru yang mana apa hal baik atau hal buruk. Dengan sifat dasar manusia untuk meniru tersebut, membuat metode keteladanan sebagai poin yang penting didalam pelaksanaan belajar mengajar antara seorang pendidik dan peserta didik.

Strategi guru pada topik masalah toleransi didalam Penelitian terdahulu juga terdapat kesamaan pada hasil Penelitian yaitu guru memberikan keteladanan.

Pada skripsi yang ditulis saudara Melanie Fitri Astuty Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, pada tahun 2022, SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo terkait Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Toleransi BerAgama terhadap siswa yang berbeda-beda. Penelitian menemukan bahwa perlu adanya peningkatan tingkat toleransi berAgama siswa SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo. Ajakan toleransi melalui materi pembelajaran, menunaikan shalat masing-masing dan membiasakan diri dengan kegiatan keAgamaan seperti shalat dhuha, shalat zuhu, shalat jum'at, tadaruth pagi, infaq harian, do'a, dan perayaan hari besar keAgamaan. Dan apresiasi, kita membentuk semangat kerja melalui kebiasaan 3S. Guru memberikan siswa contoh yang baik tentang strategi dalam tindakan menjalankan toleransi.

Maka Strategi Guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan Nilai-Nilai Toleransi BerAgama pada siswa SMA Negeri 4 Jayapura dengan menjadi Uswatun hasanah atau menjadi Teladan kepada siswa sudah sangat baik dan efektif untuk menanam poin-poin toleransi berAgama untuk siswa SMA Negeri 4 Jayapura.

b. Penguatan pemahaman siswa dengan materi

Dalam Observasi yang dilakukan peneliti didapati bahwa selain memberikan keteladanan kepada siswa, guru juga menguatkan pemahaman siswa terkait toleransi terutama toleransi berAgama dengan menekankan materi-materi terkait toleransi.

Hal diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan Agama islam SMA Negeri 4 Jayapura yang menyatakan bahwa:

“kami pengajar pendidikan Agama islam SMA Negeri 4 Jayapura juga memberi edukasi dan pemahaman terkait pentingnya toleransi berAgama kepada siswa dengan memperkuat materi terkait toleransi pada saat

pembelajaran, agar para siswa bisa paham dengan nilai-nilai toleransi berAgama yang ia lakukan.”(Setiawan, 2022)

“yang kedua untuk menanamkan poin-poin toleransi berAgama kepada murid SMA Negeri 4 Jayapura kami juga memberi penguatan dalam pemahaman siswa terkait materi pembelajaran yang berkaitan dengan toleransi.”(Hani, 2022)

“selanjutnya, yang kami usahakan untuk menanam poin-poin toleransi berAgama ialah menguatkan materi tentang pentingnya toleransi pada saat pembelajaran.”(Yaqin, 2022)

Hal diatas dibuktikan dengan wawancara bersama 16 siswa SMA Negeri 4 Jayapura, yang menyatakan bahwa;

“selain menjadi teladan untu kami, guru juga menguatkan pemahaman kami terkait toleransi berAgama dengan pemaparan materi pembelajaran dalam kelas terkait toleransi berAgama, yang sungguh ditekankan dan dikuatkan untuk dipahami juga diamalkan oleh kami para siswa.”(Siswa, 2023)

Pada saat sekarang, peserta didik didalam pembelajaran bukanlah berada diposisi yang merupakan objek, tetapi peserta didik adalah objek yang sekaligus menjadi subjek yang berperan aktif didalam pembelajaran. Pada kurikulum K13 sekarang sangat menekan pada membentuk karakter, akhlak, etika, dan moral sosial baik yang harus paham dan dilaksanakan setiap guru/pendidik yang menjadi garda terdepan didalam melakukan kontak langsung dengan peserta didik, yang juga menjadi contoh para siswa dalam membentuk karakter, akhlak , dan budi pekerti mereka.(Nurjaman, 2020)

c. Pemberian sanksi atau teguran

Tujuan pemberian sanksi dan teguran didalam lingkup pendidikan ialah untuk menyadarkan siswa, jika terdapat suatu kesalahan yang dilakuakn atau melanggar peraturan-peraturan yang dapat dibaca ataupun yang tidak dapat dibaca, atau tidak didapat pada aturan resmi sekolah, tapi menjadi aturan etika.(Nika Oktifa, 2022)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan denganguru pendidikan Agama islam SMA Negeri 4 Jayapura yang menyatakan bahwa;

“jika didapati kasus intoleran berAgama disekolah, kami dari guru pendidikan Agama islam akan memberi teguran kepada siswa terindikasi melakukan intoleran tersebut, tegurannya dengan cara mediasi dengan siswa tersebut.”(Setiawan, 2022)

“jika terdapat siswa yang melakukan sikap intoleran, maka guru pendidikan Agama islam melakukan pemberian sanksi awal berupa teguran saat ada siswa yang bersikap intoleran.”(Yaqin, 2022)

“disaat terjadi kasus intoleran yang dilakukan siswa, maka sebagai pendidik yang mengajar pendidikan Agama islam memberi nasehat kepada siswa terindikasi melaukan intoleran.”(Hani, 2022)

Pemberian sanksi dan teguran yang dilakukan ialah untuk menjaga pembiasaan siswa dalam melaksanakan nilai-nilai toleransi berAgama, agar para siswa yang melakukan intoleran dalam berAgama bisa memperbaiki dan terbiasa untuk melaksanakan nilai-nilai toleransi sesuai dengan keteladan, dan pemahaman sesuai dengan materi yang dilakukan oleh pengajar pendidikan Agama islam.

Strategi Guru selain digunakan oleh pendidik yang mengajarkan pendidikan Agama islam SMA Negeri 4 Jayapura dalam menanamkan poin-poin toleransi berAgama, memiliki kesamaan dengan beberapa Penelitian terdahulu.

Pada Penelitian terdahulu yang diteliti saudari Shanti Nurani, mahasiswa pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim RIAU, yang diteliti ditahun 2021, dengan judul Strategi Guru Membangun Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun, dengan hasil Penelitian yang menyatakan bahwa strategi guru dalam membangun toleransi pada peserta didik yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran afektif, yaitu: menjadikan siswa terbiasa, menjadi seorang teladan untuk siswa, memberikan sanksi dan juga hukuman.

Selanjutnya Pada Penelitian Terdahulu yang dilakukan saudari Melanie Fitri Astuty Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, pada tahun 2022, tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Toleransi BerAgama peserta didik diSMP Negeri 3 Krian Sidoarjo. Bahwa didalam skripsi ini peneliti mendapat hasil bahwa untuk menaikkan nilai - nilai tleransi berAgama peserta didik di SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo ialah; guru mengajar terkait materi tentang tleransi dengan tema belajar yang terdapat unsur-unsut toleransi, pelaksanaan dilakukan peserta didik sesuai Agamanya masing-masing dan dilakukan di tempat terpisah dengan Agama lain yang sudah disediakan sekolah, melakukam pembiasaan terkait program keAgamaan kepada siswa seperti pelaksanaan shalat Dhuha, shalat Dzuhur, shalat Jum'at, membaca Al - Quran, infaq secara rutin, berdo'a, serta dalam merayakan hari-hari besar Agama dan dilaksanakan masing-masing keyakinan, juga melakukann pembentukan akhlak para siswa dengan melaksanakan pembiasaan 3S yaitu; menanamkan rasa kasih sayang

diantara peserta didik bersama peserta didik, peserta didik bersama pendidik, dan pendidik bersama pendidik, saling menghormati dan menghargai diantara peserta didik bersama peserta didik, peserta didik bersama pendidik, dan pendidik bersama pendidik. Dengan menjadikan contoh penerapan strategi, pendidik menjadikan dirinya teladan baik untuk peserta didiknya. (Astuty, 2022)

Kemudian pada Penelitian Terdahulu yang dilakukan oleh Sara Pratama Putri Mahasiswi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Program Studi Pendidikan Agama Islam, pada tahun 2022, dengan judul Strategi Pengajar Pendidikan Agama Islam untuk Menanamkan toleransi murid SMP Negeri 19 Kta Bengkulu. Dalam Penelitian ini dilakukan didapati strategi guru pendidikan Agama Islam dalam menanam toleransi siswa di SMP Negeri 19 Kta Bengkulu adalah guru menanam nilai - nilai team work dengan para siswa, rasa solid, tolong menolong/iba, tanggungjawab, juga saling mengasihi dan perasaan saling menyayangi kepada para murid. Tertanam nilai - nilai tersebut didalam diri siswa agar para siswa mempunyai sifat toleransi dengan manusia lainnya. Didalam menanamkan toleransi kepada murid yaitu para pengajar memakai cara dengan menjadi seorang teladan untuk para murid, memberikan teguran yang baik, lalu membiasakan para murid didalam mengamalkan toleransi.

Strategi yang digunakan pengajar dalam mengajarkan Agama Islam di SMA Negeri 4 Jayapura sudah cocok jika dicocokkan pada strategi pada Joernal Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam yaitu “strategi guru didalam menanam nilai - nilai Toleransi kepada murid saat mendapati adanya perbedaan didalam kepercayaan, perilaku Toleransi didalam sosok murid merupakan usaha dari para pendidik didalam menjalankan strategi para pendidik. Strategi pengajar yang mengajarkan pendidikan Agama Islam dilakukan dengan bentuk para pengajar mengganti acuan pengajarannya yaitu memfokuskan kepada sisi afektif, pengajar dijadikan teladan kepada para murid, melakukan pembiasaan kepada murid, pengajar melakukan pengajaran didalam kumpulan murid yang multikultural. Didalam hal ini penulis menginginkan bahwa nilai – nilai toleransi yang ditanamkan pengajar dapat diamalkan juga dilingkungan masyarakat.”

Maka Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi BerAgama Pada Siswa SMA Negeri 4 Jayapura, dinyatakan konkrit juga efektif

3. Factor Pendukung & Penghambat

Didalam menanam nilai - nilai Toleransi Agama kepada peserta didik di SMA Negeri 4 Jayapura terdapat dua factor yang mendukung dan menghambat pengajar pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Jayapura.

a. Factor Pendukung

Dalam Strategi yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Jayapura pasti memiliki factor pendukung yang mendukung dan memudahkan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Jayapura dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi BerAgama pada Siswa.

1) Factor Lingkungan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Jayapura Pak Idam Setiawan, S.Pd.I., M.Pd menyatakan bahwa;

“Factor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai toleransi berAgama pada siswa SMA Negeri 4 Jayapura yaitu factor lingkungan siswa yang sudah tertanami sifat-sifat toleransi tersebut, hingga kita guru hanya tinggal memperkuat dan memperkaya pemahaman siswa terkait toleransi berAgama.”(Setiawan, 2022)

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Jayapura Pak Ainul Yaqin, S.Pd.I., M.Pd menyatakan bahwa;

“Factor yang mendukung penanaman nilai-nilai Toleransi Agama kepada murid SMA Negeri 4 Jayapura yaitu kondisi lingkungan siswa yang multikultural atau heterogen.”(Yaqin, 2022)

Kemudian berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Jayapura Pak La Hani, S.Pd.I. menyatakan bahwa;

“Factor yang mendukung penanaman nilai-nilai toleransi berAgama kepada siswa SMA Negeri 4 Jayapura yaitu kondisi lingkungan SMA Negeri 4 Jayapura juga dimana para gurunya menjalan toleransi di sekolah dengan sangat baik hingga menjadi teladan yang baik untuk siswa SMA Negeri 4 Jayapura.”(Hani, 2022)

Factor yang mendukung penanam nilai-nilai toleransi berAgama pada Siswa SMA Negeri 4 Jayapura ialah kondisi lingkungan murid juga kondisi lingkungan SMA Negeri 4 Jayapura yang multikultural dan heterogen, yang sudah terbiasa dilingkungan yang masyarakatnya terdapat banyak perbedaan seperti suku, ras, Agama, dan budaya, yang menjadikan para guru dan juga siswa telah memiliki nilai-nilai toleransi pada diri mereka, memudahkan guru dalam menjalankan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Nilai-Nilai Toleransi BerAgama Pada Siswa Sma Negeri 4 Jayapura, yang mana para guru dapat dengan gampang untuk mencotohkan nilai - nilai

Toleransi BerAgama kepada para murid, terutama dengan menggunakan metode Keteladanan.

b. Factor Penghambat

Pada Strategi yang dibuat dan dilaksanakan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Jayapura pasti memiliki factor penghambat yang menghambat Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Jayapura dalam Menanamkan nilai-nilai Toleransi BerAgama pada murid.

1) Komunikasi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Jayapura Pak Idam Setiawan, S.Pd.I., M.Pd menyatakan bahwa;

“Factor penghambatnya adalah komunikasi dimana masih kurang maksimal hingga membuat sering terjadi saling curiga antar guru Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama lainnya, juga akhirnya memunculkan sedikit masalah-masalah kecil.”(Setiawan, 2022)

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Jayapura Pak Ainul Yaqin, S.Pd.I., M.Pd menyatakan bahwa;

“Factor hambatan didalam penanaman nilai - nilai Toleransi Agama kepada murid SMA Negeri 4 Jayapura yaitu kurangnya komunikasi. pemahaman terkait toleransi berAgama yang membuat kadang terjadi kebablasan dalam toleransi berAgama.”(Yaqin, 2022)

2) Pemahaman Syariat Agama

Berdasarkan wawancara dengan Guru pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Jayapura Pak Ainul Yaqin, S.Pd.I., M.Pd menyatakan bahwa;

“factor penghambat lainnya yaitu pemahaman terkait toleransi berAgama yang membuat kadang terjadi kebablasan dalam toleransi berAgama.”(Yaqin, 2022)

Kemudian berdasarkan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Jayapura Pak La Hani, S.Pd.I. menyatakan bahwa;

“Factor penghambat dalam penanaman nilai-nilai toleransi berAgama kepada siswa SMA Negeri 4 Jayapura yaitu masih ada murid yang kurang paham dan mengamalkan syariat Agama yang kurang baik, hingga kadang terjadi toleransi yang berlebihan.”(Hani, 2022)

Factor Penghambat yang didapati oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan Strategi Guru didalam menanam nilai - nilai Toleransi BerAgama ialah, kurang dan masih sering terjadi kesalahan komunikasi antar guru yang menjadikan munculnya

sedikit permasalahan dalam pelaksanaan strategi guru tersebut dan Pengetahuan terkait syariat-syariat umum masing-masing Agama yang kurang dipahami hingga menyebabkan terjadinya toleransi yang terlewat batas.

c. Solusi

Dalam Strategi yang disusun dan dipakai oleh Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Jayapura pasti memiliki factor penghambat yang menghambat dan memudahkan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Jayapura dalam Menanamkan nilai - nilai Toleransi BerAgama pada Siswa, maka dari factor penghambat tersebut Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 jayapura harus mempunyai solusi untuk mengatasi factor penghambat tersebut, agar Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi BerAgama Pada murid SMA Negeri 4 Jayapura dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Jayapura Pak Idam Setiawan, S.Pd.I., M.Pd menyatakan bahwa;

“Cara mengatasi hambatan diatas yaitu dengan kami para guru Pendidikan Agama islam meningkatkan komunikasi kepada guru Pendidikan Agama islam sendiri dan juga kepada guru-guru lainnya.”(Setiawan, 2022)

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Jayapura Pak Ainul Yaqin, S.Pd.I., M.Pd menyatakan bahwa;

“Dalam mengatasi hambatan tersebut maka perlu ditingkatkannya pemahaman terkait toleransi berAgama dengan edukasi terkait fiqh’ islam minoritas.”(Yaqin, 2022)

Kemudian berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Jayapura Pak La Hani, S.Pd.I. menyatakan bahwa;

“Dalam mengatasi hambatan tersebut maka guru meningkatkan pemahaman siswa terkait ilmu Agama dan juga memberikan sanksi terhadap siswa yang tidak melaksanakan syariat Agama.”(Hani, 2022)

Berdasarkan Hasil wawancara diatas didapati hasil terkait factor pendukung dan penghambat pada Penanaman nilai-nilai Toleransi BerAgama pada siswa SMA Negeri 4 Jayapura oleh pengajar pendidikan Agama islam. Bahwa berjalannya stratgi pengajar pendidikan agama Islam didalam menanamkan nilai - nilai Toleransi berAgama didukung dengang kondisi lingkungan keluarga atau pun masyarakat siswa yang sudah heterogen/ multikultural yang membuat para siswa sudah terdapat nilai-nilai toleransi berAgama dalam dirinya, juga fasilitas ibadah yang disediakan sekolah menjadi salah satu factor pendukung berjalannya strategi tersebut. Dan strategi guru pendidikan Agama islam SMA Negeri 4

Jayapura dihambat oleh komunikasi juga masih perlu ditingkatkan antar sesama guru dan masyarakat sekitar, juga terhambat oleh pemahaman terkait ilmu syariat Agama Islam bagi para guru dan siswa yang masih minim ditambah juga dengan kurangnya pemahaman terkait ilmu umum pada para siswa dan guru terkait ilmu Agama baik Agama Islam dan Agama lainnya.

Berdasarkan Penelitian Terdahulu yang dilakukan oleh Sara Pratama Putri Mahasiswi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Program Studi Pendidikan Agama Islam, pada tahun 2022, dengan judul skripsi yaitu; Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Toleransi Siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. Didalam factor yang menghambat juga yang mendukung saat menanam nilai – nilai Toleransi tidak hanya satu factor tetapi banyak factor. Terdapat Factor yang mendukung yaitu tempat tinggal atau kerukunan masyarakat merupakan suatu factor pendukung progres belajar mengajar yang dilaksanakan dischool, kepala sekolah juga mendukung guru-guru dan siswa, terdapat prasarana juga sarana dimana prasarana dan sarana tersebut mensupport proses pembelajaran, juga memiliki project dimana project tersebut menjadi fokus didalam menanam nilai-nilai Toleransi didalam class dengan contoh, berdo'a disaat pembelajaran akan dimulai atau akan disudahi, melaksanakan tugas kebersihan dengan bergantian sesuai pada jadwal yang telah disusun dan bersalaman dengan guru saat berjumpa baik didalam sekolah maupun diluar. Adapun factor yang menghambat saat menanam Toleransi dischool ialah, terdapat perbedaan didalam tingkatan ketrampilan masing-masing murid, emosi murid yang kadang belum bisa dikontrol juga banyak siswa yang belum bisa dengan cepat paham juga mengamalkan nilai toleransi di school, minimnya sarana dan prasarana agar bisa dimanfaatkan didalam menunjang proses menanamkan agar dapat menerapkan nilai-nilai Toleransi Agama dengan mengadakan tempat untuk ibadah juga waktu yang terbatas yang didapat untuk menanamkan nilai-nilai toleransi pada saat jam pembelajaran. (S. P. Putri, 2022)

C. Kesimpulan

Gambaran Toleransi BerAgama di SMA Negeri 4 Jayapura ialah terdapat sikap Menghargai, tidak memaksa kehendak, dan saling tolong menolong yang terjadi di lingkungan SMA Negeri 4 Jayapura yang menjadi nilai-nilai toleransi berAgama tersebut.

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai – Nilai Toleransi BerAgama Pada Siswa SMA Negeri 4 Jayapura yaitu dengan menggunakan konsep keteladanan, yang didahului dengan guru-guru paham juga melaksanakan nilai - nilai Toleransi BerAgama terlebih dahulu, yang selanjutnya guru melaksanakan dilingkungan sekolah terutama dihadapan para siswa, yang hal tersebut menjadi teladan bagi siswa untuk melaksanakan nilai-nilai Toleransi berAgama. Guru-Guru Pendidikan Agama Islam menguatkan teori-teori tentang pentingnya toleransi Agama yang ada di materi-materi belajar

yang berkaitan, yang menjadikan adanya pemaham didalam melaksanakan nilai - nilai Toleransi Agama oleh para siswa. Dan pemberian sanksi berupa nasehat untuk peserta didik yang didapati melaksanakan perilaku intoleran dalam berAgama.

Factor yang mendukung juga menghambat didalam Stratgi Guru Pendidikan Agama Islam didalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Agama Pada Siswa SMA Negeri 4 Jayapura, factor yang mendukung Guru Pendidikan Agama Islam didalam menanamkan Nilai-nilai Toleransi BerAgama pada Siswa SMA Negeri 4 Jayapura ialah yang pertama Kondisi lingkungan yang multikultural ini mendukung dan membantu memudahkan berjalannya penanaman nilai - nilai Toleransi Agama oleh guru pendidikan Agama aslam pada Siswa SMA Negeri 4 Jayapura. Factor Penghambat pada proses berjalannya Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi BerAgama Pada Siswa Sma Negeri 4 Jayapura, yang pertama ialah Komunikasi, kesalahan dan kurangnya komunikasi antar guru yang menjadikan munculnya sedikit permasalahan dalam pelaksanaan strategi guru tersebut. Selanjutnya yang kedua yaitu, pemahaman Syariat-syariat umum Agama. Pemahaman terkait syariat-syariat umum masing-masing Agama yang kurang dipahami hingga menyebabkan terjadinya toleransi yang terlewat batas.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2022). *Pasal 29 Ayat 1 dan 2 UUD 1945 Amandemen (Penjelasan Lengkap)*. Saintif. <https://saintif.com/pasal-29-ayat-1-dan-2/>. 04
- Ahmad, N. (2001). *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam KerAgaman*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Alimuddin, N. (2017). Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Islam di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar. *UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR*.
- Astuty, M. F. (2022). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA SISWA SMP NEGERI 3 SIDOARJO. *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 8.5.2017, 2003–2005*.
- Daradjat, Z. (2017). *Ilmu pendidikan islam*.
- Departemen Agama. (2006). *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Maghfirah Pustaka.
- DJamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*.
- Fairus, F., & Syah, H. (2020). Analisis Pengendalian Internal Atas Sistem Dan Prosedur Penggajian Dalam Usaha Mendukung Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Pada Pt Pancaran Samudera Transport, Jakarta (Internal Control Analysis Of The Payroll's System And Procedures In Supporting The Efficiency Of Labor Costs In Pt. Pancaran Samudera Transport, Jakarta). *Analisis Pengendalian Internal Atas Sistem Dan Prosedur Penggajian Dalam Usaha Mendukung Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Pada Pt Pancaran Samudera Transport, Jakarta*.
- Hamid, A. (2020). Penerapan Metode Keteladanan sebagai Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman, 3(2)*, 154–169.
- Hani, L. (2022). *Hasil Wawancara*.
- Ibrahim, N. S. (2001). Penelitian dan penilaian Pendidikan. *Bandung: Sinar Baru Algesindo*.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada Penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat, 12(3)*, 145–151.
- Misrawi, Z. (2010). *Al-quran kitab toleransi*. Grasindo.
- Nika Oktifa. (2022). *Contoh Hukuman yang Mendidik Siswa*. Akupintar.Id.
- Nurjaman, A. R. (2020). *Penguatan Pengajaran Toleransi Di Sekolah*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/asep-rudi-nurjaman/penguatan-pengajaran-toleransi-di-sekolah-1u5IKZmlpaw/full>
- Prasetyo, J. (2022). *Optimalisasi Kegiatan Pendidikan Agama Islam di Masjid Ali Adam Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo*. IAIN PONOROGO.
- Putri, P. S. (2013). *PENYESUAIAN DIRI REMAJA YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN: Studi Kasus pada 2 Orang Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Wisma Putera Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Putri, S. P. (2022). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Toleransi Siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu*. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah*, 17.
- Sembiring, L. (2022). *Hasil Wawancara*.
- Setiawan, I. (2022). *Hasil Wawancara*.
- Siswa. (2023). *Hasil Wawancara*.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2010). *Memahami Penelitian kualitatif*.
- Sugiyono, & Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, untuk Penelitian yg bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruksi (MPK)–Toko Buku Bandung*.
- Supriadie, D., & Darmawan, D. (2012). *Komunikasi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2015). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Ulwan, A. N. (1994). *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*. Dar al-Salam.
- Yanti, D. (2017). *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah (Studi Tentang Kedisiplinan Guru di MTS Negeri 1 Lampung Utara)*. Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
- Yaqin, A. (2022). *Hasil Wawancara*.